

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENA/PPSE DALAM
PENGENTASAN KEMISKINAN KELUARGA
PENERIMA MANFAAT DI KEMANTREN
TEGALREJO KOTA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

**Disusun Oleh :
Rifa' Na'ifah
NIM 22102030055**

**Dosen Pembimbing :
Suharto, M.A
NIP: 19740611 000000 1 101**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1174/Un.02/DD/PP.00.9/07/2026

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PROGRAM PENAPSE DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN
KELUARGA PENERIMA MANFAAT DI KEMANTREN TEGALREJO KOTA
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIFA' NA'IFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 22102030055
Telah diujikan pada : Senin, 15 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Suharto, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a503d6b23ffa



Penguji I

Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom
SIGNED

Valid ID: 6a4c739160c67



Penguji II

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 6a54363e20ce5



Yogyakarta, 15 Juni 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a5443072130a

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rifa' Na'ifah
NIM : 22102030055
Judul Skripsi : Implementasi Program PENA/PPSE Dalam Pengentasan Kemiskinan Keluarga Penerima Manfaat di Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

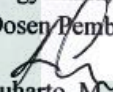
- o Bebas dari unsur plagiarisme.
- o Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- o Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Mei 2026

Dosen Pembimbing


Suharto, M.A.

NIP 197406110000001101

Mengetahui:

Ketua Program Studi


Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si.

NIP 198308112011012010

- Silakan beri tanda centang (✓) jika pernyataan telah sesuai.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifa' Na'ifah
NIM : 22102030055
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Implementasi Program PENA/PPSE dalam Pengentasan Kemiskinan Keluarga Penerima Manfaat di Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Mei 2026

Yang menyatakan



Rifa' Na'ifah

Nim 22102030055

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rifa' Na'ifah
Tempat dan Tanggal Lahir : Temanggung, 26 Oktober 2003
NIM : 22102030055
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Karanganyar, Purbosari, Ngadirejo,
Temanggung, Jawa Tengah
No.HP : 081227531352

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul dikemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 25 Mei 2026

Yang menyatakan



Rifa' Na'ifah

Nim 22102030055

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan kekuatan, inspirasi, kasih sayang dan doa yang tak pernah putus dalam setiap jejak langkah penulis. Tak lupa kepada keluarga besar juga yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan. Kepada adik saya satu satunya yang telah memberikan dukungan dan semangat.

Karya ini juga turut penulis persembahkan untuk diri sendiri, sebagai pengingat atas segala kerja keras, ketekunan dan semangat dalam menyelesaikan studi ini. Tidak lupa, dedikasi ditujukan kepada almamater tercinta, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas ilmu, pengalaman berharga, dan bimbingan yang telah diberikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(Q.S Ar-Ra’d 11)

“Bermimpilah semustahil mungkin, lalu berdoalah kepada-Nya, karena Allah
akan mewujudkannya, bahkan dengan cara yang lebih mustahil”

(Penulis)

“Strive not to be a success, but rather to be of value”

Berusahalah bukan hanya untuk sukses, tetapi untuk menjadi pribadi yang
bermanfaat

(Albert Einstein)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kemiskinan menjadi permasalahan sosial yang masih menjadi tantangan dalam pembangunan di Indonesia, termasuk Yogyakarta. Tingginya ketergantungan masyarakat terhadap bantuan sosial mendorong Kementerian Sosial menghadirkan Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) atau Program Pemberdayaan Sosial Ekonomi (PPSE) sebagai bentuk pemberdayaan sosial-ekonomi untuk membantu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) agar mampu mencapai kemandirian ekonomi dan mengurangi ketergantungan mereka terhadap bantuan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program PENA, faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program, serta dampaknya terhadap kemandirian ekonomi KPM di Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian diuji keabsahannya dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program PENA/PPSE dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pengajuan penerima manfaat, asesmen, penyaluran bantuan, serta monitoring dan evaluasi. Selain memberikan modal usaha, program ini menekankan proses pemberdayaan melalui pendampingan yang bertujuan meningkatkan kemampuan KPM dalam mengelola usaha secara mandiri. Program ini memberikan dampak positif dalam peningkatan pendapatan dan terciptanya kemandirian ekonomi. KPM menggunakan bantuan modal usaha untuk mengembangkan usaha yang lebih produktif sehingga mampu membantu memenuhi kebutuhan keluarga dan mengurangi ketergantungan terhadap bantuan sosial. Program ini juga meningkatkan motivasi usaha, rasa percaya diri, dan kemampuan KPM untuk mengelola usaha mereka sendiri. Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa seluruh KPM belum merasakan program berhasil secara merata. Beberapa penerima manfaat masih menghadapi hambatan seperti keterbatasan dalam pemasaran, rendahnya kemampuan mengelola usaha, persaingan usaha. Oleh karena itu diperlukan pendampingan yang lebih intensif, pelatihan kewirausahaan, serta pengawasan yang berkelanjutan agar tujuan program dalam menciptakan kemandirian ekonomi dan pengentasan kemiskinan dapat tercapai secara optimal.

Kata kunci: Program PENA/PPSE; KPM; Pemberdayaan ekonomi; Pengentasan

Kemiskinan

ABSTRACT

Poverty remains a social problem that continues to challenge development in Indonesia, including Yogyakarta. The high level of community dependence on social assistance has prompted the Ministry of Social Affairs to introduce the Nusantara Economic Heroes Program (PENA) or Socio-Economic Empowerment Program (PPSE) as a form of socio-economic empowerment to help Beneficiary Families (KPM) achieve economic independence and reduce their dependence on social assistance. This study aims to analyze the implementation of the PENA Program, the supporting and inhibiting factors in program implementation, and its impact on the economic independence of KPM in Tegalrejo Sub-district, Yogyakarta City. This study used a qualitative descriptive approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, and then tested for validity using source and method triangulation. The results indicate that the implementation of the PENA/PPSE program is carried out through several stages: beneficiary submission, assessment, aid distribution, and monitoring and evaluation. In addition to providing business capital, this program emphasizes the empowerment process through mentoring aimed at improving KPM's ability to manage their businesses independently. This program has had a positive impact on increasing income and creating economic independence. Beneficiaries (KPM) use business capital assistance to develop more productive businesses, thereby helping to meet family needs and reduce dependence on social assistance. This program also increases entrepreneurial motivation, self-confidence, and the ability of KPM to manage their own businesses. However, this study found that not all KPM have experienced the program's success equally. Some beneficiaries still face obstacles such as limited marketing, low business management skills, and business competition. Therefore, more intensive mentoring, entrepreneurship training, and ongoing monitoring are needed to optimally achieve the program's goals of creating economic independence and poverty alleviation.

Keywords: PENA/PPSE Program; Beneficiary; Beneficiary; Economic Empowerment; Poverty Alleviation

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, harunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Program PENA/PPSE dalam Pengentasan Kemiskinan Keluarga Penerima Manfaat di Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan umat manusia yang membawa manusia kepada zaman yang terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi salah satu sumber literasi terkait pengentasan kemiskinan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang memberikan motivasi, bantuan, serta doa kepada penulis. Oleh karena itu, pada lembar ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil.,Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr.Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Suharto, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang senantiasa sabar dan ikhlas dalam memberikan saran, bimbingan, dukungan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi.
5. Prof. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang bersedia memberikan motivasi dan bimbingan selama masa perkuliahan di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap dosen dan tenaga kerja Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih telah memberikan ilmu yang tak ternilai dan membimbing kami dengan segenap hati.
7. Pendamping PKH Kemantren Tegalrejo, ibu Deri Ramadhani, ibu Siti Murbani, serta Ibu Kurniwati Mahasari yang telah mendampingi penulis dalam observasi serta berkenan memberikan waktu untuk memberikan informasi kepada penulis.
8. Seluruh KPM Kemantren Tegalrejo yang telah memberikan waktu untuk memberikan informasi kepada penulis.
9. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Sukratman dan Ibu Rokhanawati, terimakasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang begitu tulus yang telah diberikan, senantiasa memberikan yang terbaik untuk anaknya, tak kenal lelah

selalu mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai meraih gelar sarjana. Tak lupa kepada adik saya Nada Nisrina, meskipun dalam setiap ketemu tak lepas dari pertengkaran kecil, namun senantiasa memberikan keceriaan dan semangat penulis dalam setiap langkah.

10. Kepada Mbah Kadri Renggono dan Mbah Turtiyati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala doa, dukungan, perhatian, serta motivasi yang senantiasa diberikan. Kehangatan, ketulusan, dan kasih saya yang diberikan menjadi sumber kekuatan tersendiri bagi penulis dalam menjalani proses studi di Yogyakarta ini. Tidak lupa, ucapan terimakasih kepada orang rumah di jogja: Om Amin, Mbak Ikova, Om Wiki, Tante Ama, Bude Watik, Intan, Yoga, Widya dan bocil Vano yang turut memberikan dukungan, serta semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
11. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2022 yang senantiasa memberikan banyak masukan, saran, dan motivasi. Kebersamaan yang telah terjalin menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik ini, semoga pertemanan kita tetap terjaga di masa yang akan datang.
12. Sahabat Trigonometri (Amiin Nur Aini dan Salma Aan) yang menjadi sahabat penulis sejak awal masa perkuliahan. Segala canda, tawa, suka, sedih, dan kejahilan menjadi bagian dari perjuangan yang tidak terasa sendiri. Bersama kalian, hari-hari di kampus menjadi cerita yang layak dikenang. Penulis merasa sangat bersyukur dipertemukan oleh orang yang tulus, setia dan seperti kalian.

Terima kasih telah bertahan di sisi penulis dikala banyak masalah yang dihadapi bersama. Kalian bukan sekedar teman, tetapi bagian dari perjalanan yang akan selalu hidup dalam ingatan penulis.

13. Temen-temen kelompok PPM PKH Kemantren Tegalrejo : Amiin, Alfian, Daus, Rizal, dan Muhtar yang turut membersamai penulis perjalanan selama PPM. Terima kasih atas kerja sama, pengalaman serta dukungan yang telah diberikan.
14. Temen-Temen KKN Ngelo GunungKidul: Talitha, Bella, Faisal, Naya, Luqman, Febri, Taufiq, Aca, dan Dela terima kasih atas kerjasama, kebersamaan, canda tawa serta dukungan yang telah diberikan selama pelaksanaan KKN. Pengalaman yang dilalui bersama menjadi pembelajaran yang sangat berharga, baik dalam kerja tim, maupun dalam menghadapi berbagai tantangan di lapangan, sehingga memberikan kesan mendalam bagi penulis.
15. Temen-temen UKM KSR PMI UIN Sunan Kalijaga, khususnya angkatan 23 (Invincible Brotherhood) terimakasih atas pengalaman, kebersamaan, serta canda tawa yang telah terjalin. Kehadiran kalian memberikan banyak pelajaran, dukungan, dan semangat dalam setiap proses yang dilalui. Semoga pertemanan dan kekeluargaan ini tetap terjaga dengan baik di masa yang akan datang.

16. Terakhir, untuk diri saya sendiri! yang telah berjuang, bertahan, dan terus melangkah hingga sejauh ini. Di tengah berbagai tantangan, keraguan, dan kelelahan, diri ini tetap berusaha kuat dan tidak menyerah.

Yogyakarta, 20 Mei 2026

Yang menyatakan



Rifa' Na'ifah

Nim 22102030055



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Kerangka Teori	16
G. Metode Penelitian	26
H. Sistematika Pembahasan.....	37
BAB II GAMBARAN UMUM KONTEK PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum Kemantren Tegalrejo.....	38
1. Kondisi Geografis Kemantren Tegalrejo	38
2. Visi Misi Kemantren Tegalrejo.....	40
3. Kondisi Demografis	40
4. Tingkat Pendidikan	41
5. Kondisi Ekonomi	42
B. Gambaran Umum Program Keluarga Harapan (PKH)	43

1. Profil Program Keluarga Harapan (PKH)	43
2. Tujuan PKH	44
3. Tahapan Program PKH	45
C. Gambaran Umum Program Pahlwan Ekonomi Nusantara (PENA) atau Program Pemberdayaan Sosial Ekonomi (PPSE)	48
1. Profil Program Pahlwan Ekonomi Nusantara	48
2. Tujuan Program PENA	49
3. Visi dan Misi Program PENA	49
D. Gambaran Umum Keluarga Penerima Manfaat (KPM)	50
BAB III TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Implementasi Program PENA/ PPSE dalam Pengentasan Kemiskinan KPM di Kemantren Tegalsrejo	52
1. Pengajuan Calon Penerima PENA/PPSE	53
2. Assesment	56
3. Penyaluran Bantuan dan Pembelanjaan Alat dan Bahan Usaha	56
4. Monitoring dan Evaluasi	68
B. Faktor Pendukung dan Penghambata Implementasi Program PENA/PPSE	73
1. Faktor Pendukung Implementasi Program PENA/PPSE	73
2. Faktor Penghambat Implementasi Program PENA/PPSE	77
C. Dampak Program PENA/PPSE Terhadap Kemandirian Ekonomi KPM	83
D. Analisis Hasil Penelitian	91
BAB IV PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105
1. Pedoman Wawancara	105
2. Pedoman Dokumentasi	107
3. Daftar Riwayat Hidup	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kemantren Tegalrejo	39
Gambar 2. 2 Pertemuan P2K2.....	47
Gambar 3. 1 Sosialisasi Program PENA/PPSE.....	54
Gambar 3. 2 Asesmen	64
Gambar 3. 3 Pendampingan Pembuatan Proposal	67
Gambar 3. 4 Penyaluran Bantuan Program PENA/PPSE	58
Gambar 3. 5 Pembelanjaan Bantuan Program PENA/PPSE.....	60
Gambar 3. 6 Pembelian Barang	61
Gambar 3. 7 Monitoring dan Evaluasi	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 1.2 Data Informan	29
Tabel 2.1 Batas-Batas Wilayah Kemantren Tegalrejo	39
Tabel 2.2 Tingkat Pendidikan Kemantren Tegalrejo	42
Tabel 2.3 Penerima Bantuan PENA Kemantren Tegalrejo.....	51
Tabel 3. 1 Dampak Program PENA/PPSE terhadap Ekonomi KPM.....	83



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menghadapi berbagai tantangan permasalahan perekonomian salah satunya yaitu kemiskinan yang menjadi tantangan utama dalam upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan.¹ Permasalahan kemiskinan terjadi akibat adanya berbagai aspek yang saling memengaruhi satu sama lain, diantaranya rendahnya tingkat penghasilan yang mengakibatkan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Fenomena seperti ini tidak hanya mencerminkan ketidakmerataan akses terhadap sumber daya ekonomi, tetapi juga menjadi penghambat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs).² Terdapat beberapa tujuan utama SDGs, diantaranya mengentaskan kemiskinan, mewujudkan kesetaraan gender, serta mengendalikan perubahan iklim. Pencapaian tujuan-tujuan tersebut memiliki signifikansi yang krusial bagi kemajuan dan kesejahteraan suatu negara, mengingat tujuan tersebut akan dapat menghasilkan pembangunan yang stabil dan berkelanjutan lintas berbagai sektor, terutama sektor ekonomi.³

¹ Desi Setyowati dan Idham Ibty, *Kajian Partisipasi Masyarakat pada Program Pengentasan Kemiskinan study Kasus Kegiatan Lele Cendol dalam Kerangka Program Gandeng Gendong Kota Yogyakarta*, t.t.

² Jeffrey D. Sachs, "From Millennium Development Goals to Sustainable Development Goals," *The Lancet* 379, no. 9832 (2012): 2206–11, [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(12\)60685-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(12)60685-0).

³ Armida Salsiah Alisjahbana dan Endah Murniningtyas, *Tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia: konsep, target, dan strategi implementasi*, Cetakan 1 (Unpad Press, 2018).

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan sosial yang hingga saat ini masih sulit untuk diselesaikan. Fenomena ini telah ada sejak masa lampau, terus berlangsung pada masa sekarang, dan berpotensi tetap terjadi di masa mendatang. Kemiskinan adalah fenomena yang memiliki berbagai aspek, yang dapat dilihat dari beberapa tanda, diantaranya kondisi ekonomi masyarakat yang buruk, akses yang terbatas terhadap bidang pendidikan, kesehatan teknologi dan lainnya.⁴

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat prevalensi kemiskinan di Indonesia pada September 2021 adalah 9,71% atau 26,50 juta orang.⁵ Sedangkan September 2025 adalah 8,25% atau 23,85 juta orang dari total populasi dengan angka kemiskinan ekstrim sebanyak 0,85% dari tingkat prevalensi diatas tercatat bahwa tahun september 2025 mengalami penurunan sebesar 1,46% dibandingkan September 2021. Pada tahun 2021, tingkatan kemiskinan di Kota Yogyakarta tercatat sebesar 7,69% atau sekitar 30,70 ribu orang dari total penduduk. Sedangkan tahun 2025 sebesar 6,14% atau 28 ribu jiwa dari tingkat prevalensi diatas tahun 2025 mengalami penurunan sebesar 1,55% dari tahun 2021. Kemiskinan masih menjadi masalah dalam pembangunan daerah, meskipun angka tersebut menurun dibandingkan periode sebelumnya.⁶

Masalah kemiskinan di Indonesia tidak hanya sekedar kurangnya pendapatan ekonomi. Akan tetapi, masalah ini menyangkut lebih jauh dari hal

⁴ Hanna Hilyati Aulia dan Roni Saputra, *Memahami Kemiskinan dan Strategi Penanggulangannya*, 2 (2021).

⁵ Badan Pusat Statistik Indonesia, "Persentase Penduduk Miskin September 2021 turun .," diakses 23 Juni 2026, <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/01/15/2401/persentase-penduduk-miskin-september-2024-turun-menjadi-8-57-persen-.html>.

⁶ Badan Pusat Statistik Provinsi DI Yogyakarta, "Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota - Tabel Statistik," diakses 26 September 2025, <https://yogyakarta.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM0IzI=/jumlah-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota.html>.

tersebut mengenai kerentanan, aksesibilitas, ketidakberdayaan, dan kriminalitas. Hal ini membutuhkan perhatian dari berbagai pihak, sehingga proses penanggulangan kemiskinan yang efektif perlu diterapkan pemerintah karena permasalahan yang multidimensional menyangkut berbagai aspek dalam masyarakat.⁷

Sejumlah program pengentasan kemiskinan di Indonesia yang hingga kini masih terus dilaksanakan, namun sebagian program hanya memberikan kebutuhan dasar dengan orientasinya terhadap pembangunan top-down yaitu pengentasan kemiskinan yang berorientasi dari pemerintah ke masyarakat. Dalam pembangunan top-down masyarakat tidak berkesempatan untuk ikut serta dalam proses pembangunan.⁸ Bantuan sosial dengan pemenuhan kebutuhan dasar merupakan solusi untuk pengentasan kemiskinan jangka pendek. Bantuan diberikan bersifat konsumtif hanya untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu, program-program seperti BLT, BPNT, PKH memang membantu meringankan beban untuk sementara waktu, tetapi bisa berpotensi menimbulkan ketergantungan pada bantuan sosial.⁹

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program perlindungan sosial yang bertujuan untuk memutus siklus kemiskinan antar generasi serta mengakselerasi upaya pemerintah dalam penanggulangannya.¹⁰ Program tersebut

⁷ Syarif Hidayat, *Implementasi Kebijakan Penanggulang Kemiskinan di Kabupaten Bantul*, t.t.

⁸ Aulia dan Saputra, *Memahami Kemiskinan dan Strategi Penanggulangannya*.

⁹ Nanda Salsabila dkk., "Analisis Efektivitas Bantuan Sosial (Bansos) dalam mengatasi Kemiskinan di Indonesia," *Journal of Macroeconomics and Social Development* 1, no. 4 (2024): 1–13, <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i4.317>.

¹⁰ Febiansyah Zakaria, "Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Subjektif bagi Anak SMA/SMK/Sederajat di Kalurahan Sumberadi Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman" (skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2024), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/65165/>.

merupakan skema bantuan sosial bersyarat (*conditional cash transfer*) yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan sasaran untuk meningkatkan standar hidup dan sumber daya manusia.¹¹ Namun, program ini tidak menuntut KPM buat mewujudkan kemandirian. Program PKH dapat dianggap sebagai pengaman sosial yang berupaya untuk mencegah terjadinya masalah kerentanan sosial pada masyarakat miskin.¹²

Namun dikhawatirkan bantuan ini akan menimbulkan ketergantungan bantuan sosial di masyarakat. Maka dari itu, pemerintah menetapkan konsep graduasi, yaitu proses keluarnya KPM dari keikutsertaan program karena dinilai sudah mandiri secara sosial-ekonomi.¹³ Akan tetapi, proses ini membawa tantangan baru, yaitu bagaimana memastikan keluarga yang sudah keluar dari PKH tetap bisa menjaga kemandirian ekonomi.

Kementerian Sosial (Kemensos) meluncurkan Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) sebagai upaya untuk mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial. Program PENA merupakan upaya dari Kemensos yang diluncurkan pada bulan Desember 2022 sebagai upaya untuk mengentaskan kemiskinan dan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap bantuan sosial. Program PENA berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat penerima bantuan atau KPM,

¹¹ Fakhra Heryuni Prastanti dkk., *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kelurahan Cipining Besar Selatan Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur*, t.t.

¹² Ika Wijayanti dkk., *Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH): Studi Kasus RT 14, Karangwaru, Tegalrejo, Kota Yogyakarta*, t.t.

¹³ Anna Rufaida, "Efektifitas Program Keluarga Harapan Dalam Tahapan Graduasi Kemandirian di Desa Panunggulan Kecamatan Tunjung Teja" (UIN Syarif Hiyatullah Jakarta, 2024).

khususnya mereka yang berada di usia produktif.¹⁴ Program ini juga bertujuan untuk memetakan potensi setempat sebagai pondasi perencanaan kegiatan, yang lebih mendasarkan pada kekuatan dan kebutuhan nyata masyarakat yang diharapkan hasilnya lebih bermakna dan berdampak.¹⁵

Seiring berjalannya waktu, pemerintah melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap pelaksanaan Program PENA agar lebih efektif dan mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Perubahan tersebut diwujudkan dengan pergantian nama program menjadi Program Pemberdayaan Sosial Ekonomi (PPSE) pada tahun 2025-2026. Perubahan ini bukan berarti mengganti program lama, melainkan upaya untuk memperkuat struktur, serta efektivitas dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Peraturan Menteri Sosial (Permensos) Nomor 7 Tahun 2023 tentang Bantuan Sosial kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) merupakan kebijakan yang mengatur Program PENA.¹⁶ Program ini menggunakan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) sebagai acuan utama, yaitu sebuah basis data yang memuat informasi mengenai penerima bantuan, keperluan layanan sosial, serta potensi dan sumber daya untuk kesejahteraan sosial masyarakat.¹⁷ Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa risiko sosial merupakan kejadian yang menyebabkan

¹⁴ Arif Rohma Dani dkk., “Sosialisasi Program Pahlawan Ekonomi Nusantara Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma),” *KENDURI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 3 (2024): 3, <https://doi.org/10.62159/kenduri.v4i3.1639>.

¹⁵ “Menko PMK Program PENA Turut Berkontribusi dalam Penurunan Kemiskinan Ekstre,” t.t.

¹⁶ Permensos, “Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2023 tentang Program Pahlawan Ekonomi Nusantara,” kementerian Sosial, t.t.

¹⁷ Dani dkk., “Sosialisasi Program Pahlawan Ekonomi Nusantara Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma).”

kerentanan sosial karena krisis sosial, ekonomi, politik, bencana, atau fenomena alam, dan apabila tidak ditangani akan memperburuk kondisi masyarakat terdampak.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program PENA/PPSE melibatkan berbagai tahapan dan pendekatan yang holistik. Pemberdayaan adalah proses sosial yang membangun kepercayaan diri, kemampuan, dan kesadaran masyarakat untuk menjalani kehidupan yang mandiri. Program ini berupaya menciptakan ekosistem pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan inovatif.¹⁸ Dengan demikian, melalui pendekatan yang terintegrasi, Program PENA/PPSE melibatkan masyarakat sebagai subjek perubahan. Setiap intervensi mendorong partisipasi aktif, memperkuat solidaritas sosial dan memberikan rasa kepemilikan terhadap program itu sendiri. Masyarakat dianggap mempercepat perubahan yang diperlukan untuk mewujudkan keberlanjutan. Dalam hal ini, penguatan potensi lokal diidentifikasi dan dipetakan untuk langsung memandu rencana aksi agar pemberdayaan bukan pendekatan top-down tetapi sesuai dengan kekuatan dan kebutuhan masyarakat. Hasil yang dicapai akan menjadi lebih inklusif, terukur dan berkelanjutan.¹⁹

Program ini bertujuan untuk menurunkan ketergantungan masyarakat terhadap bantuan sosial. Syarat mengikuti program ini berdasarkan petunjuk teknis dari program PENA/PPSE diberikan hanya kepada masyarakat yang sebelumnya menerima bantuan sosial, atau dalam istilah Kementerian Sosial disebut sebagai

¹⁸ Sabila Nurfitri, "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Penerima Manfaat Melalui Program PENA (Pahlawan Ekonomi Nusantara) Di Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung" (other, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2025), https://doi.org/10.10_daftarpustaka.pdf.

¹⁹ Ibid.,

keluarga penerima manfaat, dengan syarat harus siap untuk mandiri, memiliki potensi untuk berkembang, memiliki motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan, serta memenuhi kriteria lain yang ditentukan oleh Kementerian Sosial. Mekanisme pemberdayaan masyarakat dalam program ini dilakukan melalui pemberian bantuan modal, pelatihan, dan pendampingan.²⁰

Salah satu lokasi *pilot project* program PENA yang diluncurkan Kemensos yaitu Kota Yogyakarta, diantaranya wilayah yang melaksanakan program PENA adalah Kemantren Tegalrejo. Wilayah ini memiliki karakteristik sosial ekonomi cukup beragam. Masyarakat di wilayah ini menunjukkan potensi ekonomi lokal yang cukup tinggi, namun masih terdapat pengusaha mikro yang belum sepenuhnya dijangkau oleh intervensi program pemberdayaan secara optimal.

Berdasarkan data dari pendamping sosial Program PENA/PPSE Kemantren Tegalrejo, terdapat 15 KPM di Kemantren Tegalrejo yang mengikuti program PENA/PPSE, dengan berbagai bidang usaha meliputi perdagangan, kerajinan, dan jasa. Setiap penerima manfaat memperoleh bantuan modal sebesar Rp 5.000.000; yang harus digunakan untuk pengadaan bahan baku dan perlengkapan usaha sesuai bidang usaha masing-masing. Proses pembelanjaan dilakukan dengan pendampingan dari pendamping PKH Kemantren Tegalrejo.

Kemantren Tegalrejo menjadi pilihan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan salah satu penerima Program PENA/PPSE di Kota Yogyakarta sebagai *pilot project* program, sehingga

²⁰ Ikhsan Sanjaya dkk., *Implementasi Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) Di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung* (Perpustakaan, 2024), <https://repository.poltekesos.ac.id/handle/123456789/749>.

relevan untuk mengkaji tentang dinamika implementasi program, faktor, serta dampak program. Kemantren Tegalrejo juga dinilai strategis dibandingkan wilayah lain, karena memiliki karakteristik sosial-ekonomi perkotaan yang beragam dan berpotensi memberikan data empiris yang komprehensif terkait pelaksanaan Program PENA/PPSE. Selain itu, pemilihan lokasi ini didukung oleh pertimbangan aksesibilitas, ketersediaan data, serta pengalaman awal peneliti di lokasi penelitian, sehingga dapat menunjang efektivitas pengumpulan data dan kedalaman analisis penelitian.

Selain itu, penelitian mengenai program PENA/PPSE masih sangat terbatas, terutama yang mengkaji implementasi program pada tingkat lokal dan kaitannya dengan pengentasan kemiskinan pasca graduasi PKH. sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak membahas efektivitas bantuan sosial, sedangkan kajian terkait program PENA/PPSE di Kota Yogyakarta masih relatif minim.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian dilakukan untuk menganalisis lebih dalam bagaimana Implementasi program PENA/PPSE di Kemantren Tegalrejo, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi program PENA/PPSE, serta dampak program PENA/PPSE terhadap kemandirian ekonomi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang mengenai *“Implementasi Program PENA/PPSE dalam Pengentasan Kemiskinan Keluarga Penerima Manfaat di Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta”* maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi program PENA/PPSE dalam pengentasan kemiskinan di Kemantren Tegalrejo Yogyakarta?
2. Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi Program PENA/PPSE di Kemantren Tegalrejo Yogyakarta?
3. Bagaimana dampak program PENA terhadap kemandirian ekonomi KPM?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang serta rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini tujuan dengan diklasifikasikan menjadi 3, yaitu:

1. Mengetahui implementasi program PENA/PPSE pada dalam pengentasan kemiskinan keluarga penerima manfaat Kemantren Tegalrejo Yogyakarta
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi Program PENA/PPSE Kemantren Tegalrejo Yogyakarta
3. Mengetahui dampak Program PENA/PPSE terhadap kemandirian ekonomi KPM di Kemantren Tegalrejo Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis maupun secara praktis, yang diuraikan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dalam perspektif teoretis, penelitian ini diharapkan berkontribusi terhadap pengembang konsep pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini turut memperluas wawasan terkait pemberdayaan dalam bahasan kemiskinan struktural di wilayah perkotaan. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi

penelitian selanjutnya terutama terhadap program pahlawan ekonomi nusantara atau program pemberdayaan sosial ekonomi.

2. Secara Praktis

Dalam manfaat secara praktis, penelitian ini ditujukan kepada pemerintah, pendamping sosial dan masyarakat baik yang menerima bantuan maupun tidak menerima bantuan. Untuk pemerintah dan pendamping serta pihak yang terlibat, diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai sumber evaluasi dan laporan tentang program PENA/PPSE di Kemantren Tegalrejo, yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih tiga tahun. Selain itu, penelitian ini akan memberikan saran dan rekomendasi tentang cara meningkatkan pelaksanaan program tersebut. Harapan lebih besar bagi masyarakat yaitu penelitian ini dapat memotivasi masyarakat agar tidak ketergantungan terhadap bantuan sosial, terutama pada masyarakat penerima bantuan sosial yang merasa masih kuat untuk berusaha terlepas dari bantuan sosial dengan meningkatkan jiwa usaha melalui program ini. Semoga penelitian ini, akan meningkatkan jumlah penerima bantuan sosial yang ingin lebih mandiri.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang berhubungan dengan Program Program Pahlawan Ekonomi (PENA) bukan merupakan kajian yang pertama kali dilakukan. Oleh sebab itu, kajian pustaka disusun untuk menjelaskan beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan pembanding dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Adam Putu Jose yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Program Pahlawan Ekonomi Nusantara di Kota

Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana keefektifan penyelenggaraan bantuan PENA ini diselenggarakan oleh pemerintah sebagai tujuan pengentasan kemiskinan yang selama ini menjadi program pemerintah.²¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi foto-foto. Hasil penelitiannya memotret/menggarisbawahi bahwa pendamping memiliki peran penting dalam melaksanakan program Pahlawan Ekonomi Nusantara dengan berdasarkan petunjuk teknis yang dibuat oleh penyelenggara program yakni Kementerian Sosial, serta menemukan bahwa penerima manfaat telah meningkat penghasilannya sehingga mampu secara mandiri memenuhi kebutuhan dasar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya terletak pada fokus membahas Program PENA, hanya saja memiliki tujuan dan lokasi penelitian yang berbeda.

Kedua, penelitian yang ditulis yang ditulis oleh Arif Romah Dani, Romi Adetio Setiawan, Katra Pramadeka yang berjudul “Sosialisasi Program Pahlawan Ekonomi Nusantara dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Genting Juar Kecamatan Semindang Alas Maras Kabupaten Seluma)” yang ditulis oleh Arif Romah Dani, Romi Adetio Setiawan, Katra Pramadeka. Penelitian ini bertujuan memberikan pendampingan dan motivasi kepada KPM agar dapat meningkatkan pendapatan serta mengurangi ketergantungan terhadap bantuan pemerintahan.²² Metode yang digunakan berupa

²¹ Adam Putu Jose, *Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Program Pahlawan Ekonomi Nusantara Di Kota Pekanbaru* | ETD - UIR (: Universitas Islam Riau, 2023), [//etd.uir.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D17158%26keywords%3D](http://etd.uir.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D17158%26keywords%3D).

²² Arif Rohma Dani dkk., “Sosialisasi Program Pahlawan Ekonomi Nusantara Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Genting Juar

survei, wawancara, dan dokumentasi dengan pendekatan praktik secara langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi program PENA mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai program serta membantu meningkatkan pendapatan keluarga penerima manfaat. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada pembahasan program PENA, hanya saja memiliki fokus penelitian, lokasi penelitian, serta metode penelitian yang berbeda.

Ketiga, penelitian yang ditulis Lastari dan Retnayu Prasetyanti yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) Di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan melalui program PENA.²³ Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Program PENA telah sesuai dengan tahapan pas Permensos Nomor 7 Tahun 2023, meskipun pelatihan dan pendampingan masih belum optimal dalam meningkatkan kemandirian ekonomi penerima manfaat. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan saya yaitu membahas program PENA, hanya saja memiliki fokus penelitian, lokasi penelitian yang berbeda.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Mivang Prastyaningrum, Vidia Gati, Sri Rahayu yang berjudul “Pengaruh Pelatihan, Pendampingan dan Bantuan Modal

Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma),” *KENDURI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 3 (2024): 3, <https://doi.org/10.62159/kenduri.v4i3.1639>.

²³ Lastari Lastari dan Retnayu Prasetyanti, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) Di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang,” *Jurnal Pembangunan Dan Administrasi Publik*, 1 Agustus 2024, 27–40, <https://jurnal.stialan.ac.id/index.php/jpap/article/view/786>.

Tehadap Pengembangan UMKM Penerima Bantuan PENA (Pahlawan Ekonomi Nusantara) Kota Probolinggo”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan, pendampingan, dan bantuan modal terhadap perkembangan usaha UMKM penerima bantuan PENA.²⁴ Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah responden yang diteliti sebanyak 40 orang sebagai responden penelitian. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelatihan, pendampingan, dan bantuan modal memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini memiliki kesamaan membahas tentang Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA), hanya saja memiliki tujuan penelitian, lokasi penelitian, dan variabel penelitian yang berbeda.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Catur Yubi Virginia Cahya Ningrum yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Sosial Ekonomi Masyarakat di Kota Administrasi Jakarta Pusat”. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan Program PENA dalam upaya penanggulangan kemiskinan.²⁵ Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi Program PENA di Kota Administrasi Jakarta Pusat Tahun 2022 telah terlaksana dengan baik dan mampu membantu masyarakat kurang mampu sesuai dengan

²⁴ Mivang Prastyaningrum dkk., *Pengaruh Pelatihan, Pendampingan, dan Bantuan Modal Terhadap Pengembangan UMKM Penerima Bantuan PENA (Pahlawan Ekonomi Nusantara) Kota Probolinggo*, Vol.18 No.12 (Juli 2024), <https://binapatria.id/index.php/MBI>.

²⁵ Catur Yubi Virginia Cahya Ningrum, “Evaluasi Pelaksanaan Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kota Administrasi Jakarta Pusat” (undergraduate, Universitas Muhammadiyah Malang, 2024), <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/4927/>.

tujuan program. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan saya yaitu membahas tentang program PENA, hanya saja memiliki tujuan penelitian, lokasi penelitian yang berbeda.

Keenam, penelitian yang ditulis oleh Desi setyowati dan Idham Ibty yang berjudul “Kajian Partisipasi Masyarakat pada Program Pengentasan Kemiskinan studi Kasus Kegiatan Lele Cendol dalam Kerangka Program Gandeng Gendong Kota Yogyakarta”. Penelitian dilakukan untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat serta faktor yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam program pengentasan kemiskinan di Kelurahan Tegalrejo.²⁶ Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program cukup tinggi, sehingga masyarakat mampu menjalankan program secara mandiri. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan saya yaitu membahas tentang pengentasan kemiskinan dan lokasi penelitian, hanya saja memiliki tujuan dan subjek penelitian yang berbeda.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Fokus	Metode	Temuan	GAP
Adam Putu Jose	Efektivitas Program PENA	Kualitatif	Program membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.	Belum membahas pemberdayaan ekonomi dan kemandirian ekonomi

²⁶ Desi Setyowati dan Idham Ibty, *Kajian Partisipasi Masyarakat pada Program Pengentasan Kemiskinan study Kasus Kegiatan Lele Cendol dalam Kerangka Program Gandeng Gendong Kota Yogyakarta*, t.t.

Peneliti	Fokus	Metode	Temuan	GAP
Arif Romah Dani dkk	Sosialisasi Program PENA	Survei dan Wawancara	PENA meningkatkan pengetahuan dan pendapatan KPM	Fokus pada sosialisasi program
Lastari dan Retnayu Prasetyanti	Pemberdayaan ekonomi melalui PENA	Kualitatif	Pelatihan dan Pendampingan belum optimal	Belum membahas graduasi bantuan sosial
Mivang Prastyaningrum dkk	Pengaruh pelatihan dan modal usaha	kuantitatif	Bantuan berpengaruh pada UMKM	Fokus pada variabel UMKM
Catur Yubi Virginia Cahya Ningrum	Evaluasi program PENA	Kualitatif	Program berjalan baik dan membantu masyarakat miskin	Belum membahas faktor penghambat
Desi Setyowati dan Idham Ibtu	Partisipasi masyarakat	Studi kasus	Partisipasi masyarakat tinggi	Tidak fokus pada program PENA

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa perbedaan mendasar dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian-penelitian terdahulu mengenai PENA sebagian besar berfokus pada efektivitas bantuan dan peningkatan pendapatan penerima manfaat. Perbedaan yang peneliti lakukan dilihat dari segi fokus, tujuan, dan lokasi penelitian yang akan dilakukan peneliti ini.

Berdasarkan hasil kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa beberapa perbedaan dan persamaan yang jelas membedakan penelitian yang dilakukan peneliti, adalah perbedaan waktu, tempat penelitian, fokus penelitian,

tujuan penelitian. Penelitian ini berfokus pada pemahaman implementasi program PENA/PPSE dalam pengentasan kemiskinan di Kemantren Tegalrejo, faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasi program PENA/PPSE, serta memfokuskan dampak program PENA/PPSE terhadap kemandirian ekonomi di Kemantren Tegalrejo.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori dipergunakan untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah, agar analisis dikerjakan secara kritis dan terarah. Maka dari itu, peneliti mengambil teori-teori yang relevan dengan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Teori Perlindungan Sosial

Perlindungan Sosial adalah salah satu elemen kursorial dalam strategi pemerintah untuk menetapkan kebijakan sosial yang berfokus pada upaya untuk menurunkan kemiskinan dan kesenjangan multidimensional.²⁷ Undang-Undang No 11 Tahun 2009 mengidentifikasi perlindungan sosial sebagai upaya yang untuk mencegah dan mengendalikan bahaya guncangan maupun kerentanan sosial.²⁸ Teori perlindungan sosial digunakan untuk menjelaskan posisi program PENA/PPSE sebagai bentuk transformasi bantuan sosial konsumtif menuju bantuan sosial produktif.

Barries dan Shepherd menjelaskan bahwa "*social protection a broader concept of social security, social insutamce, and social safety net*" menurut definisi

²⁷ Dr.Abu Huraerah, M.Si, *Kebijakan Perlindungan Sosial : Teori dan Aplikasi Dynamic Governance* (Nuansa Cendekia, 2022), <https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK70088/kebijakan-perlindungan-sosial-teori-dan-aplikasi-dynamic-governance>.

²⁸ "Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial," t.t.

tersebut, perlindungan sosial berbagai bentuk bantuan yang lebih komprehensif dari asuransi sosial, jaring pengaman sosial dan jaminan sosial. Definisi ini menunjukkan bahwa perlindungan sosial mencakup berbagai jenis bantuan dengan cakupan yang lebih luas, sehingga tidak hanya terbatas pada program konvensional, tetapi juga mencakup upaya yang lebih luas untuk mengatasi kerentanan, kemiskinan, dan risiko sosial lainnya. Sementara itu, Menurut Asian Development Bank (ADB), perlindungan sosial dipahami sebagai serangkaian kebijakan yang dibentuk untuk mengurangi dampak sosial yang diakibatkan kemiskinan dan kerentanan. Kebijakan tersebut bertujuan untuk mendorong pasar kerja yang lebih efisien, melindungi masyarakat dari berbagai risiko sosial, serta meningkatkan kemampuan mereka agar bisa melindungi diri sendiri dari ancaman dan kerugian pendapatan.²⁹

Dengan demikian, perlindungan sosial secara umum didefinisikan sebagai berbagai jenis kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh pihak publik untuk mengatasi berbagai risiko kesulitan yang dialami masyarakat, baik secara fisik, ekonomi, ataupun sosial, khususnya bagi kelompok masyarakat dalam kondisi kemiskinan dan rentan. Perlindungan sosial bertujuan untuk mencegah munculnya risiko yang bisa menimbulkan penderitaan dalam jangka panjang, serta meningkatkan kemampuan masyarakat miskin dan kelompok rentan dalam menghadapi dan keluar dari garis kemiskinan dan ketimpangan sosial-ekonomi, serta mendukung terciptanya kehidupan yang lebih layak, sehingga kemiskinan tidak diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya.

²⁹ Raditia Wahyu Supriyanto dkk., *Perlindungan sosial di Indonesia: tantangan dan arah ke depan*, Revisi I (Direktorat Perlindungan dan Kesejahteraan Masyarakat, Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2015). Hal 5-6

2. Teori Pemberdayaan Ekonomi

a. Definisi Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “*daya*” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Secara umum, pemberdayaan dimaknai sebagai upaya untuk memberikan maupun meningkatkan kemampuan kepada individu maupun kelompok yang berada dalam kondisi lemah sehingga mereka dapat berkembang dan menjadi mandiri.³⁰ Pemberdayaan juga dapat dipahami sebagai proses membangun kemampuan dan keberdayaan seseorang dalam kehidupan sosial maupun ekonomi agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

Menurut Sumardjo, mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai proses menciptakan peluang, memotivasi, dan meningkatkan kemampuan masyarakat agar memperoleh akses terhadap berbagai sumber daya yang dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam menentukan masa depan secara mandiri. Selain itu, masyarakat juga didorong untuk berpartisipasi aktif dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri sendiri maupun komunitasnya.³¹

Menurut Jim Ife, mendefinisikan pemberdayaan sebagai proses memberikan orang-orang pengetahuan, peluang, informasi, dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menjadi lebih baik dengan memilih jalan masa depan

³⁰ Kadek Sri Ariyanti dkk., *Teori Pemberdayaan dan Pembangunan Masyarakat* (Pradina Pustaka, t.t.).

³¹ Sumardjo, “Peningkatan Kapasitas Modal Sosial dan Kualitas Pendampingan Pengembangan Masyarakat Berkelanjutan,” t.t.

mereka sendiri dan berpartisipasi dalam membentuk kehidupan sosial di lingkungannya.³²

Sementara itu, Menurut Edi Suharto, pemberdayaan masyarakat memungkinkan individu maupun kelompok untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka, sehingga masyarakat dapat lebih aktif berpartisipasi dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Melalui peningkatan partisipasi tersebut, masyarakat memiliki kontrol yang lebih besar terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupannya, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup.³³

Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat tidak hanya dipahami sebagai suatu konsep, namun juga sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta mendorong terjadinya perubahan sosial yang berkelanjutan.

b. Tahap Pemberdayaan

Menurut Soekanto menyatakan bahwa terdapat 7 tahap pemberdayaan, yaitu:

- 1) Tahap Persiapan (*engagement*), yaitu tahap awal yang dilakukan dengan menyiapkan tenaga pemberdaya atau fasilitator serta mempersiapkan lokasi atau sasaran kegiatan pemberdayaan.
- 2) Tahap Pengkajian (*assessment*), merupakan tahap identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat yang dilakukan bersama antara fasilitator dan

³² Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development, Edisi 3* (Pustaka Pelajar, 2023), <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/188102/slug/community-development-edisi-3.html>.

³³ Afriansyah dkk., *Pemberdayaan Masyarakat* (PT Global Eksekutif Teknologi, 2023). Hal 4-5

masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan skala prioritas kebutuhan.

- 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan, pada tahap ini fasilitator atau agen perubahan berkerja sama dengan masyarakat untuk merumuskan permasalahan dan mengidentidikasi solusi lain yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan saat ini.
- 4) Tahap Formalisasi Rencana Aksi, yaitu tahap penyusunan dan perumusan program atau konsep kegiatan yang akan digunakan sebagai upaya dalam memecahkan permasalahan pada masyarakat.
- 5) Tahap Pelaksanaan, merupakan tahapan yang dilakukan masyarakat bersama fasilitator untuk melaksanakan program sesuai dengan rencana yang telah dibuat, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 6) Tahap Evaluasi, yaitu tahap pengawasan serta penilaian terhadap pelaksanaan program dengan melibatkan masyarakat agar mereka juga dapat melakukan evaluasi secara mandiri terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.
- 7) Tahap terminasi, merupakan tahapan terakhir di mana fasilitator atau agen perubahan mengakhiri proses pendampingan atau kerja sama dengan masyarakat dengan tujuan mendorong terciptanya kemandirian masyarakat.

c. Konsep Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk meningkatkan keterampilan hidup masyarakat melalui program atau kegiatan yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), memberikan dukungan modal

usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, serta membantu meningkatkan kualitas hidup mereka melalui pengembangan usaha.³⁴

Pada hakikatnya, pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu proses yang bersifat dinamis, yang berlangsung mengikuti perkembangan kondisi sosial. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan *income per capita* agar mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari sekaligus mempersiapkan kondisi ekonomi yang lebih baik di masa mendatang.³⁵

Pemberdayaan ekonomi masyarakat, menurut Ginandjar Kartasasmita adalah upaya untuk mengalokasikan dan mengembangkan sumber daya guna memperkuat potensi ekonomi masyarakat dan meningkatkan produktivitas masyarakat. Baik pemanfaatan sumber daya alam disekitarnya maupun kualitas sumber daya manusia dapat tingkatkan produktivitasnya.³⁶

d. Faktor Pendukung Pemberdayaan

Pemberdayaan akan berjalan dengan baik dan menghasilkan manfaat yang positif dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung.³⁷ Menurut Yamulia Hulu, R.Hamdani Harahap, dan Muhammad Arif Nasution, faktor-faktor yang mendukung berlangsungnya pemberdayaan adalah sebagai berikut:

³⁴ Nur Hamid, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Sukoharum Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu" (UIN Raden Intan Lampung, 2021).

³⁵ Bariadi dkk., *Zakat dan wirausaha* (t.t.), diakses 4 November 2025, <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/210740/zakat-dan-wirausaha>. Hal 57-58

³⁶ Author Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan* (Pustaka Cidesindo, 1996), <https://lib.ui.ac.id>.

³⁷ Diana Dushkova dan Olga Ivlieva, *Empowering Communities to Act for a Change: A Review of the Community Empowerment Programs towards Sustainability and Resilience*, t.t.

1) Dukungan dari Kebijakan

Pemerintah berperan aktif sebagai dasar dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Kebijakan ini dijalankan melalui peraturan dari pemerintahan daerah dan panduan operasional yang mengatur jalannya kebijakan dalam meningkatkan efektivitas. Kebijakan yang jelas dan memiliki arah membantu memastikan agar program pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan.

2) Sosialisasi tentang kebijakan

Sosialisasi merupakan proses memberikan informasi dan membantu belajar tentang aturan atau kebijakan kepada kelompok tertentu. Tujuannya agar kelompok itu memahami aturan tersebut dengan baik dan dapat menerapkannya secara tepat di masyarakat. Dengan sosialisasi, masyarakat dapat mengenal aturan atau kebijakan.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana merujuk pada semua hal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan prasarana adalah hal-hal penunjang yang sangat penting dalam melakukan suatu prosedur. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai sangat penting dalam mengelola sebuah program, karena keberhasilan suatu program cenderung menurun jika sarana dan prasarana tersebut tidak tersedia dengan cukup.³⁸

³⁸ Yamulia Hulu dkk., "Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa," *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL* 10, no. 1 (2018): 146, <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.9974>.

e. Faktor Penghambat Pemberdayaan

Berdasarkan pendekatan hambatan sosial ekonomi oleh Edi Suharto dan Jim Ife, proses pemberdayaan sering kali terbentur oleh tiga hambatan sosiologis dan struktural sebagai berikut:

1) Mentalitas Ketergantungan (*Charity Mentality*)

Mentalitas ketergantungan (*charity mentality*) merupakan salah satu hambatan psikologis-sosiologis utama yang sering muncul pada diri penerima manfaat yang telah lama menerima bantuan sosial yang bersifat konsumtif. Kondisi ketergantungan yang terus menerus menyebabkan rasa cemas dan keengganan di kalangan penerima manfaat untuk bertransformasi menjadi pelaku usaha produktif. Akibatnya, mereka mengalami resistensi sosiologis dan emosional untuk mengembangkan usaha secara mandiri, ini disebabkan oleh bayangan ketakutan bahwa keberhasilan usaha tersebut akan mencabut kepersertaan mereka dari program bantuan sosial. Secara teoritis, fenomena psikologis ini sebagai hambatan “kemiskinan kultural” yang menghambat upaya masyarakat. Selain itu, sistem pemberian bantuan yang tidak memadai pada akhirnya dapat menyebabkan masyarakat kehilangan kontrol atas kemandirian mereka sendiri, sehingga mereka terjebak dalam kondisi ketidakberdayaan (*powerless*).

2) Keterbatasan Keterampilan (*Skill Gap*)

Keterbatasan keterampilan (*skill gap*) menjadi hambatan yang krusial karena bantuan modal dan alat usaha tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa keterampilan sumber daya manusia yang memadai. Pada penerima manfaat, ada 3 dimensi utama yang menyebabkan kesenjangan ini, yaitu lemahnya manajemen keuangan dalam

memisahkan keuangan keluarga dengan modal usaha, rendahnya kemampuan teknis produksi yang membuat produk cenderung monoton, serta keterbatasan literasi digital dalam pemasaran online.

3) Pendampingan Yang Belum Intensif

Proses pendampingan yang kurang efektif merupakan kendala struktural yang menghambat keberhasilan program. Di lapangan sering terjadi ketidakseimbangan antara jumlah Pendamping Sosial (fasilitator) dan jumlah penerima manfaat yang perlu didampingi. Keterbatasan personel serta beban administrasi birokrasi membuat proses monitoring pasca-penyyaluran modal tidak berjalan konstan, sehingga fungsi peran penting pendamping sebagai motivator, mediator pasar, dan konsultan bisnis menjadi terabaikan. Akibatnya, penerima manfaat mengalami kesulitan untuk memulai usaha cenderung memilih untuk gulung tikar dan kembali ke kemiskinan. Dalam perspektif teoritis peran pendamping sebagai *enabler* dan fasilitator menjadi pasif akibat kendala struktural, sehingga keberlanjutan program akan runtuh.³⁹

3. Teori Dampak Kebijakan

Teori dampak kebijakan digunakan untuk mengukur hasil akhir dan efektivitas suatu kebijakan setelah diimplementasikan di lapangan. Analisis dampak ini mengacu pada *Theory of Change* (teori perubahan sosial) yang menjelaskan hubungan antara intervensi program dengan perubahan yang diharapkan. Pemberian modal usaha dan pelatihan sebagai bentuk intervensi yang diharapkan

³⁹ Melisa S. Marjun dkk., "Faktor- Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Kelurahan Bulagi Satu Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan," *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)* 5, no. 2 (2025): 11735–43, <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.1585>.

mampu meningkatkan kapasitas dan kinerja pelaku usaha, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan, perkembangan usaha, dan kesejahteraan penerima manfaat. *Theory of Change* digunakan untuk menganalisis apakah implementasi program telah menghasilkan perubahan yang sesuai dengan tujuan kebijakan.⁴⁰

4. Teori Pengentasan Kemiskinan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengentasan berasal dari kata “entar” yang berarti mengangkat atau memindahkan sesuatu dari suatu tempat ke tempat lain.⁴¹ Dalam konteks sosial, pengentasan kemiskinan dimaknai sebagai upaya untuk mengeluarkan masyarakat dari kondisi kemiskinan. Pengentasan kemiskinan merupakan serangkaian tindakan, strategi dan kebijakan yang bertujuan untuk membantu masyarakat keluar dari kondisi kemiskinan yang berkepanjangan melalui program sosial dan ekonomi.⁴²

Menurut Remi dan Tjiptoherijanto, menyatakan bahwa suatu program Penanggulangan kemiskinan yang berhasil tergantung pada target atau daerah sasarannya, seperti siapa dan dimana dia tinggal.⁴³ Pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi kelompok rentan.

⁴⁰ Patricia J. Rogers dan Carol H. Weiss, “Theory-based Evaluation: Reflections Ten Years on: Theory-based Evaluation: Past, Present, and Future,” *New Directions for Evaluation* 2007, no. 114 (2007): 63–81, <https://doi.org/10.1002/ev.225>.

⁴¹ “Arti kata entas - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 12 November 2025, <https://kbbi.web.id/entas>.

⁴² Natasya Syarella, “Alasan Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) tidak Melakukan Graduasi Mandiri (Studi kasus: di Nagari Panyalaian, Kabupaten Tanah Datara)” (Universitas Andalas, 2023).

⁴³ Cahyo Sasmito dan Ertien Rining Nawangsari, “Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan di Kota BATu,” *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 3, no. 2 (2019): 68, <https://doi.org/10.26740/jpsi.v3n2.p68-74>.

Konsep kemiskinan multidimensional diperkenalkan secara teoritis oleh Amartya Sen, dalam kerangka kerja “*capability approach*”, yang menekankan bahwa kemiskinan bukan hanya soal kekurangan materi, tetapi juga keterbatasan dalam kemampuan individu dalam memenuhi fungsi kehidupan dasar, seperti kesehatan, pendidikan, dan partisipasi sosial.⁴⁴ Pendekatan ini diperluas oleh Sabina Alkire dan James Foster dalam bentuk indeks kemiskinan Multidimensi, yang mengukur kemiskinan berdasarkan tiga aspek utama, yaitu: kesehatan, pendidikan, dan kualitas hidup. Indeks ini juga memberikan bobot tertentu agar lebih tepat menggambarkan kerentanan dan kesenjangan yang terjadi secara bersamaan.⁴⁵

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau tahapan yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan, mengkategorikan dan menganalisis data di lokasi penelitian sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah guna menemukan kebenaran suatu penelitian.⁴⁶

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif dilaksanakan dengan menggambarkan objek penelitian

⁴⁴ “Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford Oxford University Press. - References - Scientific Research Publishing,” diakses 23 Oktober 2025, <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=2318612>.

⁴⁵ “Counting and multidimensional poverty measurement - ScienceDirect,” diakses 23 Oktober 2025, <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S004727271001660> (Weiss, 1995; Rossi et al., 2004).

⁴⁶ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021).

secara sistematis dan menafsirkan data secara kualitatif.⁴⁷ Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami berbagai fenomena yang dialami oleh partisipan penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan elemen lainnya. Fenomena-fenomena ini kemudian dijelaskan dalam kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu menggunakan berbagai metode ilmiah.⁴⁸

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memahami implementasi dari program PENA/PPSE dalam pengentasan kemiskinan keluarga penerima manfaat (KPM) di Kemantren Tegalrejo Yogyakarta, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasi program, dan dampak Program PENA/PPSE terhadap kemandirian ekonomi keluarga penerima manfaat (KPM) Kemantren Tegalrejo Yogyakarta serta ingin memahami permasalahan dari objek penelitian yang lebih mendalam sesuai berdasarkan kondisi empiris di lapangan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kemantren Tegalrejo, Kota Yogyakarta, untuk mendapatkan data yang akurat. Pemilihan lokasi tersebut karena Kota Yogyakarta merupakan bagian dari *pilot project* program PENA, sedangkan Kemantren Tegalrejo adalah salah satu diantara 4 kemantren yang menerima pelaksanaan program tersebut. Program ini memiliki peran strategis dalam pengembangan ekonomi perkotaan dan berkesinambungan. Selain itu, lokasi penelitian juga memberikan kemudahan untuk peneliti dalam pengumpulan data dan observasi lapangan, baik dari segi aksesibilitas, ketersediaan data, maupun pengalaman awal

⁴⁷ Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

⁴⁸ Nartin M.Si S. E. dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Cendikia Mulia Mandiri, 2024).

peneliti melalui kegiatan praktikum pengembangan masyarakat di lokasi tersebut. Pengalaman tersebut memberikan pemahaman awal mengenai situasi sosial masyarakat dan mendukung efektivitas proses penelitian, sehingga data yang didapatkan menjadi lebih valid, relevan, serta selaras dengan kebutuhan penelitian.

3. Sumber Data

Sumber data ialah unsur yang krusial dalam sebuah penelitian, karena berfungsi untuk mendukung keakuratan dan kebenaran data yang didapatkan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari narasumber atau responden di lokasi penelitian. Data tersebut diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, serta catatan tertulis yang berkaitan dengan program PENA/PPSE, khususnya dari KPM dan Pendamping PKH di Kemantren Tegalrejo.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti buku-buku, artikel, atau dari berbagai referensi lain yang berkaitan dengan implementasi program PENA/PPSE, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta pengentasan kemiskinan.

4. Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Convenience sampling*, yaitu metode penentuan informan dengan cara pemilihan dari populasi

sasaran berdasarkan kemudahan akses dan ketersediaan narasumber di lapangan.⁴⁹

Pemilihan informan dilakukan dengan menggali dari berbagai pihak yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan terkait fokus penelitian. Penentuan tersebut didasarkan pada proses peninjauan dan pengkajian terhadap individu atau kasus yang memenuhi kriteria penting yang sudah ditentukan sebelumnya.⁵⁰ Adapun kriteria dalam penentuan informan, sebagai berikut :

- a. Informan merupakan pendamping PKH di Kemantren Tegalrejo yang sekaligus merupakan pendamping program PENA/PPSE tahun 2013-sekarang sehingga mengetahui perkembangan program PENA/PPSE dalam pengentasan kemiskinan.
- b. Informan merupakan anggota KPM yang menerima bantuan Program PENA/PPSE tahun 2022-2025

Tabel 1. 2 Data Informan

Kode Informan	Posisi	Jenis Usaha	Tahun Menerima PENA/PPSE
P-DR	Pendamping PKH	-	-
P-SM	Pendamping PKH	-	-
P-KM	Pendamping PKH	-	-
KPM-SE	KPM	Warung Angkringan	2025
KPM-SW	KPM	Parut Kelapa	2024
KPM-NG	KPM	Penjual Pakan Unggas dan Umpan Pancing	2024

⁴⁹ Arifin dkk., "Convenience Sampling dengan Survei Daring pada Minat Lanjut Studi Siswa SMA/Sederajat di Provinsi Sulawesi Selatan," *Jurnal Matematika dan Statistika*, 2024.

⁵⁰ Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* | Perpustakaan Universitas Gresik (2013),
[//digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43](http://digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43).

KPM-JS	KPM	Penjual Kerudung	2025
KPM-AW	KPM	Laundry	2025

Sumber: Data Peneliti 2026

5. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan narasumber yang mampu memberikan data dan informasi terkait fokus penelitian.⁵¹ Oleh karena itu, subjek penelitian ini mencakup individu-individu yang telah terlibat cukup lama dalam mendampingi program dan individu yang mendapatkan manfaat dari program yang sedang diteliti. Pemilihan subjek didasarkan pada tingkat pemahaman dan keterlibatan mereka terhadap pelaksanaan program sehingga mampu memberikan informasi yang mendalam, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

- a. 3 orang pendamping PKH Kemantren Tegalrejo yang sekaligus menjadi pendamping program PENA/PPSE
- b. 5 orang anggota Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Kemantren Tegalrejo yang telah menerima bantuan program PENA/PPSE tahun 2022-2025

6. Objek Penelitian

Objek yang menjadi fokus penelitian ini meliputi implementasi Program PENA/PPSE, faktor pendukung dan penghambat implementasi program, serta dampak dari program dalam pengentasan kemiskinan keluarga penerima manfaat di Kemantren Tegalrejo, Yogyakarta.

⁵¹ Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, M.A, *Pengantar Metodologi Penelitian* (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui metode wawancara, dengan menggunakan pendekatan wawancara terstruktur. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan instrumen penelitian yang berupa daftar pertanyaan tertulis yang telah disusun secara sistematis berdasarkan kerangka wawancara yang diterapkan. Melalui metode ini, informan diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan kerangka wawancara yang telah disiapkan peneliti.⁵² Data yang digali melalui metode ini yang berkaitan dengan implementasi program PENA/PPSE dalam pengentasan kemiskinan keluarga penerima manfaat.

Berdasarkan penentuan informan yang telah ditentukan sebelumnya, peneliti mewawancarai 3 pendamping PKH, 5 KPM penerima PENA/PPSE Kemantren Tegalrejo. Proses wawancara dilaksanakan secara bertahap dalam rentang waktu bulan Januari hingga Maret 2026. Adapun tanggal pelaksanaan wawancara dengan Pendamping PKH dilakukan pada 30 Januari 2026 dan 4 Maret 2026 dengan durasi masing-masing sekitaran 1 jam. Kemudian wawancara dengan KPM penerima PENA pada tanggal 13 Januari 2026 selama kurang lebih 30 menit, dilanjutkan wawancara 3 KPM penerima pada tanggal 23 Januari 2026 selama kurang lebih setiap KPM 30 menit. Di Akhir wawancara dengan KPM tanggal 2 Februari 2026 selama kurang lebih 30 menit.

⁵² Ibid., hal.67

Pemilihan 8 informan tersebut didasarkan pada perbedaan peran dan pengalaman yang berbeda-beda terkait program PENA/PPSE. Jika dilihat dari jumlahnya, memang informan yang ada tidak berjumlah banyak tetapi bisa dipastikan informan tersebut mampu memberikan jawaban yang mendalam terkait topik penelitian. Dalam proses pelaksanaan wawancara, peneliti menyadari keterbatasan waktu dan akses terhadap beberapa informan, sehingga harus fleksibel dalam melakukan pengumpulan data. Dengan 8 informan tersebut, telah didapat informasi yang cukup dan saling melengkapi dalam menjawab rumusan masalah secara mendalam dan dapat disajikan secara sistematis.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek atau sasaran penelitian, kemudian mencatat berbagai gejala atau kondisi yang ditemukan di lokasi penelitian.⁵³ Dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap situasi dan kondisi di lokasi penelitian, seperti kondisi usaha, implementasi program, dampak program dan lain-lain. Kegiatan observasi ini telah dimulai sejak peneliti mengikuti mata kuliah praktikum dan kemudian menjadi fokus pengamatan ketika peneliti datang ke Kemantren Tegalrejo sebagai peneliti. Peneliti mengamati kondisi usaha, proses produksi aktivitas penjualan, selain itu, observasi juga dilakukan untuk melihat

⁵³ Ibid., hal 52-53

kondisi sosial-ekonomi penerima manfaat dan bentuk pendampingan yang diberikan oleh pendamping sosial.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang penting dalam kegiatan penelitian, karena dokumen dapat menjadi sumber data dan informasi yang kaya dan relatif stabil dapat digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian kualitatif.⁵⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh berbagai catatan penting yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data dokumentasi tersebut dikumpulkan melalui arsip, dokumen, laporan, serta foto-foto yang relevan dengan objek penelitian.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengelola serta penyusunan data secara sistematis yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Proses tersebut dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, menguraikannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, serta menentukan data yang dianggap penting untuk dipelajari. Melalui proses analisis ini, peneliti dapat menarik kesimpulan sehingga hasil penelitian menjadi lebih mudah dipahami, baik oleh orang lain maupun diri sendiri. Dalam penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif dan dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan akhir dari analisis ini adalah untuk menghasilkan pemahaman, ide, dan teori

⁵⁴ Ibid., hal 329

baru.⁵⁵ Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa prose sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan data dengan merangkum, memilih, dan memfokuskan informasi yang dianggap penting berdasarkan dengan kebutuhan penelitian, serta menyisipkan data ynag kurang relevan. Proses ini bertujuan untuk mempermudah pengumpulan data, pengorganisasian, serta rangkuman data mentah dapat digunakan untuk menarik dan memvalidasi kesimpulan. Langkah ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang lebih komprehensif tetang data.

b. Penyajian Data

Tahap berikutnya dalam analisis data ialah penyajian atau *display* data. Penyajian data merupakan proses menyusun dan menyajikan data secara sistematis sehingga mudah dipahami. Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk tabel, grafik, maupun uraian naratif untuk membantu pembaca memahami hasil penelitian secara lebih jelas. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sendiri, kemudian dianalisis secara menyeluruh dalam bab II dan III.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, prose penarikan kesimpulan dapat menghasilkan berbagai temuan-temuan baru yang sebelumnya belum terungkap secara jelas. Temuan tersebut dapat berupa rumusan teori baru, pemahaman baru,

⁵⁵ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K.,M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*.

serta gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian. Selain itu, kesimpulan juga dapat menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat maupun pola interaksi antar variabel baru yang ditemukan selama penelitian. Proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyusun dan merangkum poin-poin penting yang berkaitan dengan jawaban dari rumusan masalah, sekaligus mengevaluasi hasil penelitian yang telah dilakukan.

9. Teknik Validitas Data

Validitas atau keabsahan data merupakan suatu proses untuk memastikan kebenaran temuan penelitian berdasarkan dengan fakta-fakta empiris di lapangan.⁵⁶ Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *teknik triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data dari informan dari berbagai sudut pandang guna memperoleh tingkat kebenaran yang lebih akurat.⁵⁷ Triangulasi dilakukan dalam 2 bentuk, yaitu triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, yaitu KPM penerima Program PENA/PPSE dan Pendamping PKH, sehingga data yang dihasilkan lebih komprehensif. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data. Melalui penerapan triangulasi, validasi data dapat ditingkatkan karena penelitian mampu mengkaji fenomena dari berbagai perspektif, sehingga

⁵⁶ M. Husnullail dkk., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15 (t.t.), <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>.

⁵⁷ Muhammad Wahyu Ilhami Wiyanda Vera Nurfajriani, *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*, 30 September 2024, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13929272>.

data yang dilaporkan sesuai dengan kondisi sebenarnya dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.⁵⁸

10. Etika Penelitian

Untuk menjaga kenyamanan dan hak informan selama proses penelitian, penelitian ini memperhatikan dan menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian dalam setiap tahap penelitian. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti meminta persetujuan informan untuk berpartisipasi dalam penelitian, dengan pemahaman penuh atas tujuan, metode, dan resiko penelitian. Peneliti wajib menjaga privasi informan dengan mengganti nama informan, kerahasiaan data.⁵⁹



⁵⁸ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed - 3/E*. (Pustaka Belajar, 2015),

⁵⁹ Diman Suryanto, "ETIKA PENELITIAN," *Berkala Arkeologi* 25, no. 1 (2005): 17–22, <https://doi.org/10.30883/jba.v25i1.906>.

H. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasa dalam penelitian ini disusun secara sistematis dan komprehensif agar hasil penelitian mudah dipahami dengan baik serta memiliki alur pembahasan yang terstruktur. Penelitian ini terdiri dari empat bab yang saling berkaitan dan disusun secara runtut sebagai berikut:

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, Kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Bab ini landasan awal untuk mengantarkan pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

Bab II membahas gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi gambaran umum PKH dan PENA, gambaran umum Kemantren Tegalrejo dan gambaran umum KPM yang mendapatkan bantuan PENA/PPSE Kemantren Tegalrejo.

Bab III berisi hasil temuan penelitian di lapangan sesuai rumusan masalah, yakni implementasi program, peluang dan tantangan, serta dampak program PENA/PPSE. Penulisan dilanjutkan dengan pembahasan yang menganalisis temuan lapangan dikaitkan dengan teori yang digunakan

Bab IV merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan penelitian serta saran-saran praktis yang disusun berdasarkan hasil temuan dan analisis penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai implementasi program PENA/PPSE dalam pengentasan kemiskinan keluarga penerima manfaat di Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Program ini tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan modal usaha, tetapi juga menekankan proses pemberdayaan melalui pendampingan, pengawasan serta pembinaan usaha secara berkelanjutan. Program dilaksanakan melalui berbagai tahapan, mulai dari pengajuan penerima manfaat, asesmen, penyediaan bantuan, pendampingan, dan monitoring dan evaluasi. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa program PENA/PPSE tidak hanya berfokus pada bantuan ekonomi jangka pendek, tetapi juga bertujuan untuk mengubah pola pikir KPM agar menjadi lebih produktif dan mandiri secara ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak program PENA/PPSE terhadap KPM meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat. Sebagian KPM mendapatkan manfaat dari program PENA/PPSE, yang membantu mereka meningkatkan pendapatan, kemampuan menabung, dan mengurangi ketergantungan terhadap bantuan sosial pemerintah. Bantuan modal usaha dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha produktif seperti usaha makanan, perdagangan, dan usaha rumahan lainnya. Dengan bantuan usaha dan pendampingan, beberapa KPM dapat meningkatkan kemampuan usaha mereka, memperoleh penghasilan tambahan, dan

menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan finansial keluarga mereka. Selain berdampak pada aspek ekonomi, program memberikan dampak sosial seperti meningkatkan rasa percaya diri KPM, mendorong mereka untuk berusaha, serta mengajarkan mereka untuk mengelola usaha secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program PENA/PPSE secara bertahap mampu mendorong graduasi dan kemandirian ekonomi masyarakat miskin. Namun, program PENA/PPSE belum sepenuhnya berhasil mengentaskan kemiskinan secara keseluruhan karena keberhasilan program dipengaruhi oleh keberlanjutan usaha, kemampuan manajemen usaha akses pasar, dan tingkat pendampingan yang diterima oleh KPM. Oleh karena itu, program PENA/PPSE lebih tepat dipahami sebagai upaya untuk mendorong masyarakat miskin secara bertahap untuk menuju kemandirian ekonomi.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program PENA/PPSE. Faktor pendukung meliputi adanya bantuan modal usaha, pendampingan, motivasi KPM untuk mengembangkan usaha, serta dukungan keluarga dan lingkungan sekitar. Sementara itu, faktor penghambat meliputi ketidaktepatan sasaran penerima manfaat, rendahnya kemampuan pengelolaan usaha dan literasi keuangan, kurangnya pelatihan dan akses pasar, serta pendampingan yang belum intensif dan berkelanjutan. Faktor-faktor penghambat tersebut yang menyebabkan dampak program belum dirasakan secara merata oleh seluruh KPM.

Oleh karena itu, Program PENA/PPSE dapat dipandang sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat sekaligus perlindungan sosial yang efektif. Program ini

berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendukung upaya pengentasan kemiskinan. Agar tujuan program dapat tercapai secara optimal, diperlukan penguatan pada aspek pendampingan, pelatihan kewirausahaan, pengembangan kapasitas usaha, serta dukungan akses pemasaran bagi KPM. Dengan bantuan ini, program PENA/PPSE dapat menjadi alat yang lebih efektif untuk mendorong transformasi sosial-ekonomi masyarakat menuju kemandirian dan kesejahteraan yang berkelanjutan.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah disarankan untuk memperkuat pengawasan dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan Program PENA/PPSE agar menjadi lebih efisien, tepat sasaran, dan berkelanjutan. Selain itu, pemerintah harus meningkatkan dukungan untuk pertumbuhan usaha KPM melalui pelatihan kewirausahaan, penyediaan akses pasar untuk usaha penerima manfaat. Selain itu, sinergi antar instansi dan pihak terkait juga perlu diperkuat agar program dapat berjalan lebih optimal dalam mendorong kemandirian ekonomi dan mempercepat graduasi sosial KPM.

2. Bagi Pendamping Sosial

Untuk Pendamping sosial, disarankan untuk meningkatkan pendampingan dan pembinaan kepada KPM, khususnya dalam pengelolaan, pengembangan, dan keberlanjutan usaha yang dijalankan. Selain berperan sebagai fasilitator, pendamping sosial juga diharapkan mampu mendorong dan mendidik KPM, dan membantu mereka menemukan peluang usaha dan mengatasi hambatan. Agar

tujuan pemberdayaan dalam Program PENA/PPSE dapat tercapai secara optimal, pengawasan terus menerus terhadap kemajuan usaha KPM juga diperlukan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk memperoleh analisis yang lebih mendalam tentang program PENA/PPSE, penelitian selanjutnya disarankan dilakukan dengan cakupan wilayah yang lebih luas serta menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti pendekatan kuantitatif atau campuran. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat diarahkan untuk mengkaji faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dan hambatan program, khususnya dalam mendukung proses graduasi sosial dan keberlanjutan usaha

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Putu Jose. *Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Program Pahlawan Ekonomi Nusantara Di Kota Pekanbaru | ETD - UIR. : : Universitas Islam Riau*, 2023.
[//etd.uir.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D17158%26keywords%3D](http://etd.uir.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D17158%26keywords%3D).
- Afriansyah, Afdhal, dan Ahmad Mustanir. *Pemberdayaan Masyarakat*. PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Alisjahbana, Armida Salsiah, dan Endah Murniningtyas. *Tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia: konsep, target, dan strategi implementasi*. Cetakan 1. Unpad Press, 2018.
- Anna Rufaida. “Efektifitas Program Keluarga Harapan Dalam Tahapan Graduasi Kemandirian di Desa Panunggulan Kecamatan Tunjung Teja.” UIN Syarif Hiyatullah Jakarta, 2024.
- Ariyanti, Kadek Sri, Budi Prasetyo, Shorea Helminasari, dan Ivana Abigayl. *Teori Pemberdayaan dan Pembangunan Masyarakat*. Pradina Pustaka, t.t.
- “Arti kata entas - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Diakses 12 November 2025. <https://kbbi.web.id/entas>.
- Aulia, Hanna Hilyati, dan Roni Saputra. *Memahami Kemiskinan dan Strategi Penanggulangannya*. 2 (2021).
- Bariadi, Muhammad Zen, dan M.Hudri. *Zakat dan wirausaha*. t.t. Diakses 4 November 2025. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/210740/zakat-dan-wirausaha>.
- “Counting and multidimensional poverty measurement - ScienceDirect.” Diakses 23 Oktober 2025. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0047272710001660>.
- Dani, Arif Rohma, Romi Adetio Setiawan, dan Katra Pramadeka. “Sosialisasi Program Pahlawan Ekonomi Nusantara Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma).” *KENDURI : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 3 (2024): 3. <https://doi.org/10.62159/kenduri.v4i3.1639>.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K.,M.Si. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press, 2021.

- Dr Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* | Perpustakaan Universitas Gresik. 2013. [//digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43](https://digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43).
- Dr.Abu Huraerah, M.Si. *Kebijakan Perlindungan Sosial: Teori dan Aplikasi Dynamic Governance*. Nuansa Cendekia, 2022. <https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK70088/kebijakan-perlindungan-sosial-teori-dan-aplikasi-dynamic-governance>.
- Dwisnu, Erlan, dan Diherna Yolanda. *Implementasi Program Keluarga Harapan PKH dalam Menanggulangi Kemiskinan di Desa Batu Bnadung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan*. Juli 2025.
- Fakhra Heryuni Prastanti, Sri Suwitri, dan Ari Subowo. *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kelurahan cipining Besar Selatan Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur*. t.t.
- Febiansyah Zakaria, NIM :. 20102050058. “Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Subjektif bagi Anak SMA/SMK/Sederajat di Kalurahan Sumberadi Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman.” Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2024. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/65165/>.
- Ginandjar Kartasasmita, Author. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*. Pustaka Cidesindo, 1996. <https://lib.ui.ac.id>.
- Hidayat, Syarif. *Implementasi Kebijakan Penanggulang Kemiskinan di Kabupaten Bantul*. t.t.
- Ife, Jim, dan Frank Tesoriero. *Community Development, Edisi 3*. Pustaka Pelajar, 2023. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/188102/slug/community-development-edisi-3.html>.
- Ikhsan Sanjaya, 20 03 086, SURADI, dan Atirista Nainggolan. *Implementasi Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENANA) Di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung*. Perpustakaan, 2024. <https://repository.poltekesos.ac.id/handle/123456789/749>.
- Indonesia, Badan Pusat Statistik. “Persentase Penduduk Miskin Maret 2025 turun menjadi 8,47 persen.” Diakses 26 September 2025. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/07/25/2518/persentase-penduduk-miskin-maret-2025-turun-menjadi-8-47-persen-.html>.

- Lastari, Lastari, dan Retnayu Prasetyanti. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) Di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang." *Jurnal Pembangunan Dan Administrasi Publik*, 1 Agustus 2024, 27–40. <https://jurnal.stialan.ac.id/index.php/jpap/article/view/786>.
- M. Husnulloil, Risnita, M. Syahrani Jailani, dan Asbui. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah." *Journal Genta Mulia* 15 (t.t.). <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>.
- Mivang Prastyaningrum, Vidia Gati, dan Sri Rahayu. *Pengaruh Pelatihan, PEndampingan, dan Bantuan Modal Terhadap Pengembangan UMKM Penerima Bantuan PENA (Pahlawan Ekonomi Nusantara) Kota Probolinggo*. Vol.18 No.12 (Juli 2024). <https://binapatria.id/index.php/MBI>.
- M.Si, Nartin, S. E., Faturrahman M.Ak S. E., Dr H. Asep Deni CBA M. M. ., CQM, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri, 2024.
- Ningrum, Catur Yubi Virginia Cahya. "Evaluasi Pelaksanaan Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kota Administrasi Jakarta Pusat." Undergraduate, Universitas Muhammadiyah Malang, 2024. <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/4927/>.
- Nur Hamid. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Sukoharum Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu." UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Nurfitri, Sabila. "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Penerima Manfaat Melalui Program PENA (Pahlawan Ekonomi Nusantara) Di Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung." Other, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2025. https://doi.org/10/10_daftarpustaka.pdf.
- Sachs, Jeffrey D. "From Millennium Development Goals to Sustainable Development Goals." *The Lancet* 379, no. 9832 (2012): 2206–11. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(12\)60685-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(12)60685-0).
- Salsabila, Nanda, Nilna Muna, Vikko Hilmi Pradana, dan Wirawan Firman Nurcahya. "Analisis Efektivitas Bantuan Sosial (Bansos) dalam mengatasi Kemiskinan di Indonesia." *Journal of Macroeconomics and Social Development* 1, no. 4 (2024): 1–13. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i4.317>.
- Sasmito, Cahyo, dan Ertien Rining Nawangsari. "Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan di Kota BAru." *JPSI*

- (*Journal of Public Sector Innovations*) 3, no. 2 (2019): 68. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v3n2.p68-74>.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford Oxford University Press. - References - Scientific Research Publishing.” Diakses 23 Oktober 2025. <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=2318612>.
- Setiawan, Albi Anggito, Johan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Setyowati, Desi, dan Idham Ibty. *Kajian Partisipasi Masyarakat pada Program Pengentasan Kemiskinan study Kasus Kegiatan Lele Cendol dalam Kerangka Program Gandeng Gendong Kota Yogyakarta*. t.t.
- Supriyanto, Raditia Wahyu, Elsa Ryan Ramdhani, dan Eldi Rahmadan. *Perlindungan sosial di Indonesia: tantangan dan arah ke depan*. Revisi I. Direktorat Perlindungan dan Kesejahteraan Masyarakat, Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2015.
- Suryanto, Diman. “ETIKA PENELITIAN.” *Berkala Arkeologi* 25, no. 1 (2005): 17–22. <https://doi.org/10.30883/jba.v25i1.906>.
- Syarella, Natasya. “Alasan Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) tidak Melakukan Graduasi Mandiri (Studi kasus: di Nagari Panyalaian, Kabupaten Tanah Datar).” Universitas Andalas, 2023.
- Wijayanti, Ika, Triya Meilina, dan Maria Florentina Dhiu. *Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH): Studi Kasus RT 14, Karangwaru, Tegalrejo, Kota Yogyakarta*. t.t.
- Wiyanda Vera Nurfajriani, Muhammad Wahyu Ilhami. *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*. 30 September 2024. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13929272>.
- Yogyakarta, Badan Pusat Statistik Provinsi DI. “Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota - Tabel Statistik.” Diakses 26 September 2025.
- Asmoro, Hendro, Sumardjo Sumardjo, Djoko Susanto, dan Prabowo Tjitropranoto. “EMPOWERMENT QUALITY IMPROVEMENT OF FOREST FARMER GROUPS IN NON-TIMBER FOREST PRODUCTS MANAGEMENT.” *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan* 18, no. 1 (2021): 15–25. <https://doi.org/10.20886/jpsek.2021.18.1.15-25>.
- Barrientos, Armando, dan Andrew Shepherd. *CHRONIC POVERTY AND SOCIAL PROTECTION*. t.t.

- Tanjungpinang Kelurahan Sei Jang.” *Terang : Jurnal Kajian Ilmu Sosial, Politik dan Hukum* 2, no. 4 (2025): 10–30.
<https://doi.org/10.62383/terang.v2i4.1382>.
- Ife, Jim; Frank Tesoriero; *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Edisi ke-3. Pustaka Pelajar, 2008. Yogyakarta. //e-lib.stfsp.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D4022.
- Leuhery, Ferdy, Fitriningsih Amalo, Pandu Adi Cakranegara, Raden Rara Ayu Widaningsih, dan Klemens Mere. *PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT SEBAGAI UPAYA PENGENTASKAN KEMISKINAN*. no. 4 (2023).